

**PENGARUH MORALITAS APARAT DAN ASIMETRI
INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PEMERINTAH KOTA SURABAYA)**

Arie Widjajanti

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Wiwin Wahyuni

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstract: *The accounting fraud can happen anywhere and anytime, generally accounting fraud relating to corruption. Within the scope of government, fraud is very detrimental to the public interest. This research is aimed to explore the perceptions of employees in government agencies regarding the influence of morality apparatus and asymmetry of information on the trend of accounting fraud. This research is a population with four respondents consisting of head and staff sub-section of the finances and sub-section of the public and personnel in very government agencies Surabaya. This research uses a sampling technique in total sampling. Data was collected by using a questionnaire. Data analysis methods used in this research is multiple regression with the help of SPSS 16. The results showed that: 1) morality apparatus and asymmetry of information simultaneously significant effect on the tendency of accounting fraud, 2) morality apparatus partially significant effect on the tendency of accounting fraud and information asymmetry does not significantly influence the tendency of accounting fraud.*

Keywords: *Accounting Fraud, Morality, Information Asymmetry, Agency Theory, Game Theory*

1. Pendahuluan

Kecurangan atau fraud merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara (Wilopo, 2006). Dalam lingkup entitas pemerintahan, laporan keuangan merupakan alat komunikasi dengan masyarakat. Masyarakat atau pihak yang berkepentingan lainnya dapat mengetahui kinerja pemerintah melalui laporan keuangan dengan membandingkan anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya dan menilai tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya. Menurut SAP (PP RI No.71 tahun 2010, 2010) laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Berdasarkan survey dari Transparency International (Kompasiana.com) peringkat korupsi Indonesia didunia pada tahun 2013 Indonesia menempati urutan 114. Hal ini menunjukkan tingkat korupsi di Indonesia semakin tinggi bila dibandingkan tahun 2012, Indonesia menduduki urutan 118. Hasil pemantauan Indonesian Corruption Watch (ICW) selama periode tahun 2013 menunjukkan pemberantasan korupsi masih belum bergeser dari sektor infrastuktur, keuangan daerah dan pendidikan. Menurut Jawa Pos National Network (jpnn.com) data perkara korupsi yang masuk di Pengadilan Negeri Surabaya yang diproses ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menunjukkan nilai yang sangat berlawanan dengan data yang diungkap di Fitra. Jawa Timur mengalami peningkatan tindak pidana korupsi di tahun 2013 sebanyak 141 perkara dengan total kerugian negara mencapai Rp 837,6 miliar dibandingkan tahun 2012 tercatat 129 perkara. Dari 141 kasus, Surabaya menduduki peringkat

pertama dengan dugaan 19 kasus perkara korupsi dengan total kerugian negara mencapai lebih dari Rp 277 miliar. Kasus yang terjadi di Surabaya diantaranya, dugaan korupsi dalam penyaluran Dana Alokasi Khusus milik Dinas Pendidikan Surabaya senilai Rp 95 miliar, dugaan korupsi dana jasa bongkar reklame Dinas Pendapatan Kota Surabaya senilai Rp 150 miliar, serta dugaan korupsi dana hibah APBD Surabaya senilai Rp 22 miliar. Belum lagi menurut surabayapagi.com ada beberapa kasus dugaan korupsi yang belum terungkap.

Berdasarkan fakta diatas, dapat dilihat bahwa kecurangan sangat merugikan keuangan daerah. Menurut teori Gone, faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan disebabkan oleh moral yaitu Greed (keserakahan). Sedangkan asimetri informasi muncul ketika agen lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan principal dan stake holder lainnya. Hal ini juga terjadi di pemerintahan disaat proses penyusunan anggaran pemerintah daerah, teori keagenan berfokus pada persoalan asimetri informasi dimana eksekutif mempunyai informasi lebih banyak tentang kinerja aktual, motivasi dan tujuan, yang berpotensi menciptakan moral *hazard* dan *adverce selection*. Bila terjadi asimetri informasi, agen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi prinsipal, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002)serta membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasinya, serta ratio-ratio keuangan (Scott, 2003:13). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wilopo (2006) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia”, dan replika dari penelitian Petra Zulia Aranta(2013) dengan judul “Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris

Pemerintah Kota Sawahlunto”. Berdasarkan penelitian yang sudah ada mengenai kecurangan dan isu-isu mengenai korupsi pada entitas pemerintahan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Surabaya”. Alasan penelitian dilakukan di Pemerintah Kota Surabaya dikarenakan banyaknya isu mengenai dugaan korupsi yang kasusnya sampai sekarang masih mengambang.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989).Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi.Teori keagenan (Jensen and Meckling, 1976) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi dan memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan.

Pemikir Jack Bologne mengatakan, empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan *fraud* atau disebut juga teori **GONE**, yaitu: faktor *Greed*(keserakahan) dan *Need*(kebutuhan) merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan atau disebut sebagai faktor individu. *Opportunity*(kesempatan) dan *Esposure*(pengungkapan) merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan atau disebut sebagai faktor generik.Sebuah study CFE (1996) dalam James A. Hall dalam Petra Zulia Aranta (2013) mengungkapkan seorang individu dengan tingkat integritas tinggi dan tekanan (kebutuhan) serta kesempatan terbatas untuk melakukan kecurangan cenderung bersifat jujur, dan sebaliknya.

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan Kohlberg (1969). Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis. Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang semula diteliti Piaget (1958), yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif. Kohlberg (1969) memperluas pandangan dasar ini dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan. Kemudian mengkategorisasi dan mengklasifikasi respon yang dimunculkan ke dalam enam tahapan yang berbeda dan dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu: pra-konvensional, konvensional dan pasca-konvensional.

2.2. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

IAI (2001) dalam Wilopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Sutherland (1940),

sebagaimana dikutip oleh Geis dan Meier (1977) dalam Wilopo (2006), menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi di pasar modal, penyuapan komersial, penyuapan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan.

2.3. *Moralitas Aparat*

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Nurdin, 2001 dalam Petra Zulia Aranta, 2013) moral berarti ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Sedangkan bermoral adalah mempunyai pertimbangan baik dan buruk, berakhlak baik. Selanjutnya dikatakan bahwa kriteria mutu moral seseorang adalah hal kesetiiaannya pada hatinya sendiri. Moralitas merupakan pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedangkan hukum itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak. Moral dapat dibedakan menjadidua macam, yaitu moral murni dan moral terapan. Dengan demikian, moralitas yang tinggi mempunyai pengaruh besar untuk mencegah aparat melakukan tindakan kecurangan.

2.4. *Asimetri Informasi*

Asimetri informasi (*information asymetry*) yaitu suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Menurut Scott (2000), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu: *Adverse selection* dan *Moral hazard*. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia (Eisenhardt, 1989)

menyebabkan bahwa informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan. Dengan demikian, semakin tinggi asimetri yang terjadi antara pihak pengelola dan pihak pengguna laporan keuangan, kecenderungan terjadinya tindak kecurangan akan semakin tinggi.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian Wilopo (2006) menunjukkan keefektifan pengendalian internal dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku tidak etis dan signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku tidak etis pada perusahaan dan signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. Sementara penelitian Nur Ratri Kusumastuti (2012) menunjukkan asimetri informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku tidak etis tetapi tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku tidak etis tetapi tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank umum di Semarang. Sedangkan penelitian Petra Zulia Aranta (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif moralitas aparat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan adanya pengaruh signifikan positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintah kota Sawahlunto. Dan penelitian Anik Fatun Najahningrum (2013) menunjukkan bahwa Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan pada dinas provinsi DIY.

2.6. *Hipotesis*

Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas aparat sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan. Hasil penelitian Wilopo (2006) menunjukkan bahwa dengan meningkatkan moralitas manajemen dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, agen membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan (Scott, 2003:13). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Moralitas aparat berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H2: Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

3. **Metode Penelitian**

3.1. *Populasi dan Sampel*

Menurut Sugiono (2003) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 72 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Surabaya, yang terdiri dari 10 Kantor Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Inspektorat, Satpol PP, 18 Kantor Dinas, 10 Lembaga Teknis, dan 31 Kecamatan.

Sedangkan sampel (menurut Sugiono, 2003) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena jumlah populasi yang kurang dari 100 obyek, peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (total sampling). Respondennya adalah kepala dan staf subbagian akuntansi/keuangan dan subbagian umum dan kepegawaian pada masing-masing Instansi Pemerintah Kota Surabaya.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

IAI (2001) dalam Wilopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari 14 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Petra Zulia Aranta (2013). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 poin.

2. Moralitas Aparat

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia (<http://id.wikipedia.org>) moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Sedangkan moralitas dalam Petra Zulia Aranta (2013) merupakan pelaksanaan

kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedangkan hukum itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Instrumen yang digunakan untuk mengukur moralitas aparat terdiri dari 6 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Petra Zulia Aranta (2013). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 poin.

3. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo,2006). Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri dari 7 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Petra Zulia Aranta (2013). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 poin.

3.3. Teknik Analisis

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi berganda, dalam hal ini persamaannya sebagai berikut: $Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 = Moralitas Aparat

X_2 = Asimetri Informasi

e = Epsilon (variabel-variabel independen lain tidak diukur dalam penelitian

yang mempunyai pengaruh terhadap variabel lain)

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Dari 72 SKPD yang ada di kota Surabaya, peneliti hanya mampu mendatangi 45 SKPD. Sehingga jumlah kuesioner yang seharusnya disebar adalah 288 kuesioner peneliti hanya mampu menyebarkan sebanyak 180 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang kembali sebanyak 127 kuesioner dari 38 SKPD sebab ada 2 SKPD yang menolak dan 5 SKPD yang tidak mengembalikan kuesioner secara utuh. Dari 127 kuesioner tersebut yang dapat diolah karena memenuhi syarat sebanyak 108 kuesioner.

4.2. Deskripsi Responden

Responden terbanyak merupakan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 responden atau sebesar 62,96% dari total responden. Dari segi umur, responden terbanyak merupakan responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 39 responden atau sebesar 36,11% dari total responden. Dan dari segi masa jabatan atau masa kerja, responden terbanyak memiliki masa kerja >10 tahun sebanyak 60 responden atau sebesar 55,55% dari total responden. Dari segi tingkat pendidikan terdiri dari 6 kategori antara lain SMA, D3, S1, S2, S3 dan Lainnya. Responden terbanyak merupakan responden dengan lulusan terakhir dari S1 sebanyak 71 responden atau sebesar 65,74% dari total responden. Sementara dari segi jabatan terdiri dari 2 kategori yaitu kategori kepala subbagian dan staf. Responden terbanyak merupakan kategori staf yaitu sebanyak 86 responden atau sebesar 79,63% dari total responden.

4.3. Deskripsi Variabel Responden

Dari jawaban kuesioner yang kembali dapat diketahui bahwa tanggapan mayoritas responden terhadap 6 pernyataan Moralitas Aparat, 14 pernyataan

Kecenderungan Kecurangan Akuntansidan 7 pernyataan Asimetri Informasi adalah jawaban setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden rata-rata menganggap bahwa tidak ada kecenderungan kecurangan akuntansidan moralitas aparat sudah cukup baikserta tidak terjadi asimetri informasi di satuan kerja atau organisasi Pemerintah Kota Surabaya.

4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Berdasarkan dari pengolahan data didapatkan bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel moralitas aparat, asimetri informasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi adalah valid karena *total pearson correlation* atau nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , dimana r_{tabel} sebesar 0,187 dan untuk $N = 108$.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan dari pengolahan data dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu moralitas aparat, asimetri informasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi adalah reliabel karena *cronbach alphanya* lebih besar dari 0,6.

4.5. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan dari pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada *Asymp. Signifikansi* lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,815 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Dan grafik plot normal berada di sepanjang garis linier.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan dari pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel. Maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari pengolahan data didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,790 yaitu jika diantara 1,55 – 2,46 maka dari tabel diatas dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi antar variabel.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas berupa grafik *scatterplot* yang menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.6. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,639 + 0,334X_1 + 0,072X_2 + e$$

Dari model analisis diketahui nilai konstanta sebesar 2,639, dapat diartikan bahwa jika moralitas aparat (X_1) dan asimetri informasi (X_2) sama dengan nol maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan sebesar 2,639.

Variabel moralitas aparat (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan terhadap variabel moralitas aparat akan mengakibatkan perubahan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y), sebesar 0,334 dengan arah yang sama atau searah bila variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Untuk variabel asimetri informasi (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y), yaitu sebesar 0,072. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan terhadap variabel asimetri informasi akan mengakibatkan perubahan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,072 dengan arah yang sama atau searah bila variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda R square sebesar 0,211 hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas yang terdiri dari moralitas aparat (X_1) dan asimetri informasi (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat kecenderungan kecurangan akuntansi (Y), adalah sebesar 0,211 atau 21,1%. Sedangkan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.7. *Pengujian Hipotesis*

1. Uji F (Simultan)

Dari uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 14,048 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga moralitas aparat (X_1) dan asimetri informasi (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

2. Uji t (Parsial)

Dari uji t dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel moralitas aparat (X_1) sebesar 5,280 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5%. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel moralitas aparat (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Dan untuk variabel asimetri informasi (X_2) mempunyai nilai t hitung sebesar 1,071 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,287 > 0,05$ atau 5%. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel asimetri informasi (X_2) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

4.8. Pembahasan

1. Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi secara simultan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari hasil uji F yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel moralitas aparat dan asimetri informasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Moralitas aparat dan Asimetri informasi secara parsial terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Moralitas Aparat(X_1) menunjukkan besarnya tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka hal ini berarti bahwa hasil uji secara parsial (uji t) yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel bebas moralitas aparat mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima, bahwa semakin tinggi moralitas aparat yang dimiliki pegawai maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pemerintah juga akan

semakin menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) dan penelitian yang dilakukan Siti Thoyibatun (2012) serta penelitian yang dilakukan Petra Zulia Aranta (2013) yang menunjukkan bahwa dengan meningkatkan moralitas manajemen dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga berpendapat moralitas dari aparatur pemerintah berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas aparat (tahapan pasca-konvensional), semakin aparat memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan pemerintahan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Oleh karenanya, semakin tinggi moralitas aparat, semakin aparat berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sedangkan hasil uji *t* pada variabel Asimetri Informasi (X_2) menunjukkan besarnya nilai tingkat taraf signifikansi sebesar 0,287 (lebih besar dari 0,05), sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh asimetri informasi secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak, dan hal ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Petra Zulia Aranta (2013) pada pemerintah kota Sawahlunto yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemerintah kota Surabaya telah menerapkan sistem kinerja yang sesuai dengan PP Nomor 71 Tahun 2010 dengan baik. Penelitian ini juga didukung oleh informasi yang didapatkan peneliti pada saat wawancara singkat dengan kepala sub bagian keuangan instansi yang mengatakan bahwa penerapan SAP Berbasis AkruaI sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2012 dengan didukung oleh akses *internet e-link* dimana proses *input* dan *output* telah disesuaikan dengan SAP pemerintah yang telah diatur didalam PP RI Nomor 71 Tahun 2010 tanggal 22

Oktober 2010. Kerja sistem operasi ini sifatnya tertutup dan *online*, dimana kepentingan seluruh instansi saling berhubungan dan memiliki otoritas sesuai pemegang jabatan.

5. Simpulan, Saran dan Keterbatasan

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Terdapat pengaruh signifikan secara serempak atau simultan dari variabel moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi,
- 2) Moralitas aparat mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 3) Asimetri informasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Saran bagi Instansi Pemerintah Kota Surabaya, untuk meningkatkan control dan disiplin para pegawai khususnya dilapangan atau diluar kantor instansi, serta melakukan suatu upaya peningkatan moral pegawai sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi.
- 2) Saran bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel bebas yang digunakan dan subyek penelitian yang lebih banyak sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan mendalam tentang apa saja yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

5.3. Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan direncanakan semaksimal mungkin namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi pada penelitian selanjutnya antara lain:

- 1) Dari model penelitian yang digunakan diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 0,211 atau 21,1%. Sedangkan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- 2) Pemilihan sampel pemerintah kota Surabaya merupakan instansi yang memiliki peraturan sangat ketat menjadikan pendistribusian kuesioner tidak maksimal, sehingga terdapat beberapa instansi tidak bisa dijangkau oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Fatun Najahningrum. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control System* buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Bologne, Jack. 1993. *Handbook of Corporate Fraud*. Boston: Butterworth-Heinemann.
- Fitra. 2013. *Provinsi Terkorup*. Diakses tanggal 31 Desember 2013 dari Hukum Online. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt52cece02891d4/fitra--sumut--provinsi-terkorup-2013>
- Geis, G., and R. F. Meier. 1977. *White-Collar Crime: Offenses in Business, Politics, and the Professions*. Revised Ed. New York: The Free Press.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. "Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan". *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. SA Seksi 316.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : IAI.
- Jensen, and W. H. Meckling, 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol.3, 305 - 360.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2010. "PP RI No.71 Tahun 2010 tentang Standart Akuntansi Pemerintahan". *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Diakses dari KSAP. <http://www.ksap.org/sap/standar-akuntansi-pemerintahan>
- Luar-negeri.kompasiana.com. 2013. *Peringkat Korupsi Indonesia Di Dunia Tahun 2013*. Diakses tanggal 04 Desember 2013 dari Kompasiana. <http://luar-negeri.kompasiana.com/2013/12/04/peringkat-korupsi-indonesia-di-dunia-tahun-2013-615559.html>
- Murni dkk. 2013. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi*. Surabaya: FEUWKS
- Nur Ratri Kusumastuti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal Of Accounting, diunduh tanggal 29 Des 2013 dari <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Petra Zulia Aranta. 2013. *Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Rifqi Mirza Zulkarnain. 2012. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Surakarta*. Accounting Analisis Journal, diunduh tanggal 29 Des 2013 dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Requisitoire-magazine.com. 2014. *Jawa Timur Lumbung Korupsi*. Diakses tanggal 03 Februari 2014 dari Requisitoire Magazine. <http://requisitoire-magazine.com/2014/02/03/jawa-timur-lumbung-korupsi>
- Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory* edisi 3. Toronto: Prentice Hall.
- Siti Thoyibatun. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 16 No. 2 : 245-260

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 16. Bandung: Alfabeta

Surabaya Pagi.Com. 2013.*Kasus Korupsi Besar Belum Terungkap*. Diakses tanggal 13 Desember 2013 dari Surabaya Pagi.<http://www.surabayapagi.com/index.php>